

Analisis Pemahaman dan Kesiapan Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus di Kecamatan Cimahi Utara)

Salma Kamilah ^{1*}, Fauzi Arafat ²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Email: salma10221183@digitechuniversity.ac.id ¹, fauziarafat@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 15 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Kamilah, S., & Arafat, F. (2025). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus di Kecamatan Cimahi Utara). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 902–908. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3940>.

Abstrak

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini menganalisis pemahaman dan kesiapan UMKM di Kecamatan Cimahi Utara dalam menerapkan standar tersebut dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan UMKM yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM masih terbatas, dengan banyak yang belum menerapkannya dalam pencatatan keuangan. Faktor penghambat utama adalah kurangnya sosialisasi, minimnya akses edukasi akuntansi, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu berpengaruh pada usaha mereka. Mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana atau bahkan tidak mencatat keuangan sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait agar penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi keuangan, akses pendanaan, dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: UMKM; SAK EMKM; Pemahaman; Kesiapan; Laporan Keuangan.

Abstract

MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but still face obstacles in financial recording according to the EMKM SAK. This study analyzes the understanding and readiness of MSMEs in North Cimahi District in implementing these standards using a qualitative descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with purposively selected MSMEs. The results of the study indicate that MSMEs' understanding of the EMKM SAK is still limited, with many still not implementing it in financial recording. The main inhibiting factors are the lack of socialization, minimal access to accounting education, and the assumption that financial recording does not have much impact on their business. The majority of MSMEs still use simple recording or even do not record finances at all. Therefore, further education and support from the government and related institutions are needed so that the implementation of the EMKM SAK can improve financial transparency, access to funding, and the competitiveness of MSMEs.

Keyword: MSMEs; SAK EMKM; Understanding; Readiness; Financial Reporting.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja (Sari, 2023). Namun, sejumlah UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dengan baik. Untuk itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diperkenalkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2018 sebagai upaya untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai dengan standar yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Meskipun penerapan SAK EMKM telah diwajibkan sejak tahun 2018, masih banyak UMKM yang belum memahami atau mengimplementasikannya secara optimal. Faktor-faktor yang menghambat penerapan standar ini antara lain minimnya sosialisasi, keterbatasan tenaga ahli, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah prioritas utama bagi pelaku usaha (Lestari, 2019). Fenomena serupa juga terlihat di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, yang meskipun memiliki pertumbuhan UMKM yang pesat, masih banyak usaha yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Cimahi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM di Kecamatan Cimahi Utara dalam menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan memahami tantangan yang dihadapi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi akuntansi serta penerapan pencatatan keuangan yang lebih sesuai standar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang, dengan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun memiliki peran besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah manajemen keuangan yang belum terstruktur dengan baik. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang jelas, sehingga kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan dan mendapatkan akses pendanaan yang lebih luas. Untuk mengatasi hal tersebut, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diperkenalkan sebagai pedoman untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. SAK EMKM mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka. Namun, untuk dapat menerapkan SAK EMKM secara efektif, pemahaman UMKM terhadap standar ini menjadi sangat penting. Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan prinsip akuntansi yang mendasarinya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman bisnis, dan akses terhadap pelatihan. Di sisi lain, kesiapan UMKM untuk mengadopsi SAK EMKM tidak hanya bergantung pada pemahaman pemilik usaha, tetapi juga pada dukungan eksternal seperti pelatihan dan pendampingan. Kesiapan ini dapat dilihat dari sistem pencatatan yang sudah berjalan, penggunaan teknologi, dan keterbukaan terhadap inovasi. Faktor psikologis juga mempengaruhi, di mana pelaku usaha yang sudah terbiasa dengan sistem lama seringkali lebih sulit menerima perubahan. Oleh karena itu, selain penyediaan sumber daya, pendekatan yang memperhatikan kesiapan mental pelaku usaha juga sangat diperlukan dalam menerapkan standar pencatatan keuangan yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai kondisi yang

RESEARCH ARTICLE

terjadi di lapangan tanpa melibatkan analisis data statistik. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, yang dipilih karena wilayah ini memiliki pertumbuhan UMKM yang pesat, meskipun masih banyak yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Objek penelitian adalah UMKM yang telah beroperasi minimal selama tiga tahun untuk memastikan bahwa usaha tersebut telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM untuk menggali pemahaman dan kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan SAK EMKM, observasi lapangan untuk mengamati langsung bagaimana UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data dari laporan atau catatan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM sebagai bahan analisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan reduksi data, yang merupakan proses penyaringan dan pemilihan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk tabel, narasi, dan kategori temuan utama dalam tahapan penyajian data. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan analisis pola dan hubungan dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka dalam mengadopsi standar pencatatan keuangan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk mengumpulkan data terkait pemahaman dan kesiapan UMKM di Kecamatan Cimahi Utara dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Tahap pertama dimulai dengan permintaan surat pengantar dari pihak kampus, yang kemudian disampaikan kepada Pemerintah Kota Kecamatan Cimahi Utara untuk memperoleh izin penelitian serta akses ke UMKM yang menjadi objek penelitian. Setelah izin diterima, survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM di Kecamatan Cimahi Utara telah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar atau belum. Dalam survei ini, sebanyak 50 UMKM berhasil diwawancara, dan hasilnya menunjukkan bahwa 22 UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, sementara 28 UMKM belum memiliki pencatatan yang memadai. Pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan umumnya beralasan bahwa mereka tidak memiliki tenaga ahli yang cukup, kurang memahami manfaat pencatatan keuangan, atau merasa bahwa pencatatan keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap operasional usaha mereka.



Gambar 1. Diagram Persentase Pencatatan Laporan Keuangan UMKM

RESEARCH ARTICLE

Setelah survei pendahuluan, dilakukan survei lanjutan yang difokuskan pada 22 UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggali sejauh mana pemahaman mereka terhadap SAK EMKM dan tingkat kesiapan mereka dalam menerapkannya secara sistematis. Survei lanjutan ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pola pencatatan keuangan, keteraturan dalam pencatatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sebagian UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, mayoritas masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana, seperti hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap. Beberapa UMKM hanya menghitung laba rugi, dan hanya empat UMKM yang memiliki pencatatan laporan keuangan yang lebih terperinci. Dari keempat UMKM tersebut, dua di antaranya telah mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sementara dua lainnya memiliki pencatatan lengkap tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku. UMKM yang telah menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM umumnya merupakan usaha yang telah berkembang dan beroperasi lebih dari 10 tahun. Selain itu, penelitian ini juga menggali sejauh mana pelaku UMKM mengetahui keberadaan SAK EMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya enam UMKM yang mengetahui SAK EMKM, dan empat di antaranya hanya mengetahui tanpa menerapkannya, disebabkan oleh minimnya sosialisasi serta keterbatasan tenaga ahli yang memahami standar tersebut. Lebih lanjut, ditemukan bahwa UMKM yang merasa lebih siap menerapkan SAK EMKM umumnya memiliki tenaga kerja dengan latar belakang akuntansi atau yang terbuka terhadap pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian UMKM telah memiliki sistem pencatatan keuangan, penerapan SAK EMKM masih belum optimal. Berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi, keterbatasan sumber daya, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan prioritas utama, menjadi penghambat utama dalam implementasi standar akuntansi ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM di Kecamatan Cimahi Utara dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM masih rendah. Meskipun sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan, mayoritas masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Teori Literasi Keuangan (Lusardi & Mitchell, 2019), yang menyatakan bahwa pemahaman yang terbatas terhadap konsep keuangan dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan usahanya. Dalam konteks ini, banyak UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar. Dari 22 UMKM yang telah mencatat laporan keuangan, hanya empat UMKM yang memiliki pencatatan yang lebih lengkap, dan hanya dua di antaranya yang sudah sesuai dengan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mencatat secara sederhana, seperti hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran atau menghitung laba rugi tanpa menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Berdasarkan Teori Akuntansi (Belkaoui, 2018), sistem pencatatan keuangan yang baik seharusnya berfungsi sebagai alat informasi untuk pengambilan keputusan usaha. Namun, karena mayoritas UMKM di Kecamatan Cimahi Utara masih mencatat secara tidak terstruktur, mereka tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa hanya enam UMKM yang mengetahui keberadaan SAK EMKM, namun empat di antaranya hanya sekadar tahu tanpa menerapkannya. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Kesiapan Organisasi (Weiner, 2009), yang menyatakan bahwa kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman terhadap perubahan, serta faktor eksternal, seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan eksternal. Dalam hal ini, rendahnya penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tetapi juga karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian akuntansi serta minimnya sosialisasi dari pihak terkait. Faktor utama yang menghambat penerapan SAK EMKM di UMKM adalah kurangnya edukasi dan pelatihan mengenai standar akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat dan cara penerapan standar ini, sehingga mereka tidak merasa bahwa pencatatan keuangan

RESEARCH ARTICLE

yang lebih sistematis diperlukan dalam operasional usaha mereka. Hal ini relevan dengan Teori Akuntabilitas (Gray *et al.*, 1996), yang menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam sebuah bisnis bergantung pada pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan yang benar. Selain itu, kesiapan UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha. UMKM yang lebih siap menerapkan standar ini umumnya memiliki tenaga kerja dengan latar belakang akuntansi atau yang terbuka terhadap pelatihan dan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti tingkat literasi keuangan pemilik usaha, memiliki peran penting dalam kesiapan penerapan SAK EMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM masih menghadapi tantangan yang cukup besar di tingkat UMKM. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga terkait, dalam bentuk edukasi, sosialisasi, serta pendampingan yang lebih intensif. Dengan penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi keuangan mereka, memperluas akses terhadap pembiayaan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM di Kecamatan Cimahi Utara dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM masih rendah. Meskipun sebagian UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, mayoritas masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Banyak pelaku usaha yang belum mengetahui atau memahami SAK EMKM, sementara yang sudah mengetahui pun belum sepenuhnya menerapkannya karena keterbatasan sumber daya dan minimnya sosialisasi. Faktor utama yang menghambat penerapan SAK EMKM di UMKM adalah kurangnya edukasi akuntansi, keterbatasan tenaga ahli, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu berpengaruh terhadap operasional usaha mereka. Selain itu, kesiapan UMKM dalam menerapkan standar ini juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengalaman usaha, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk edukasi, sosialisasi, dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat memahami serta menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan penerapan standar akuntansi yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan transparansi keuangan, memperluas akses pendanaan, serta memperkuat daya saing mereka di pasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Cimahi Utara yang bersedia menjadi responden. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan dunia akademik.

6. Referensi

Anggraeni, W. A., Dewi, A., Mulyati, S., Purwanti, D., Mareta, F., Sariningsih, E., ... & Wardani, D. K. (2023). Akuntansi Sebuah Pengantar.

Ardhiani, M. R. (2021). Persepsi Pelaku Bisnis UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Industri Konveksi Desa Botoran, Tulungagung. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 5(1), 26-32.

Aresteria, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 10(1), 61-69.

Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*, 6(3).

FERIYANTO, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>.

Indonesia, I. A. (2021). Standar akuntansi keuangan.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan isak no. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63-75. <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210>.

Maya, S., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh E-commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *eCo-Buss*, 6(3), 1178-1193. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1101>.

Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap penerimaan kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1-15.

Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22-35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>.

Noviarti, N. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Kuliner Kecamatan Coblong Kota Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2701-2709. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2896>.

Sari, D. E. (2020). Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Boutique Sahabat Muslimah Pontianak. *Jurnal KIAFE*, 9(2).

RESEARCH ARTICLE

Sari, R. D., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review: Faktor Determinan Implementasi Sak-Emkm Pada Ukm Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 37-48.

Susilawati, S., & Gellia, T. I. (2019). Analisis Pemahaman Akuntansi Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 136-141. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.27>.

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491-498. <https://doi.org/10.37641/jakes.v10i3.1449>.